

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Materi pokok sistem pencernaan termasuk ke dalam mata pelajaran Biologi. Biologi merupakan mata pelajaran *Sains* yang menitikberatkan pada kajian dan pembahasan pada objek-objek hayati dan interaksinya dengan lingkungan serta memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan ilmu yang lainnya dalam hal objek, persoalan dan metodenya (Depdiknas, 2003:2).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) disebut juga dengan *sains* merupakan ilmu yang mempelajari tentang fenomena dan hukum-hukum alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sebagai penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di sekolah menengah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu

siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya sendiri dan alam sekitarnya (BSNP, 2006:271).

Salah satu metode yang sesuai dengan pemberian pengalaman langsung adalah metode eksperimen, karena selama proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk merumuskan masalah, menentukan hipotesis, melakukan percobaan, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Metode eksperimen adalah salah satu cara metode mengajar, dimana siswa melakukan percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya, serta menuliskan hasil percobaannya kemudian hasil percobaan itu disampaikan didepan kelas dan dievaluasi oleh guru. Dengan demikian, siswa memperoleh pengalaman mengembangkan keterampilan proses penemuan konsep materi pokok sistem pencernaan pada manusia (Roestiyah, 2001 : 80).

Pembelajaran dengan metode eksperimen menggunakan LKS sudah dilakukan di SMP Negeri 2 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan pada dua guru mata pelajaran Biologi, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan praktikum IPA di SMP Negeri 2 Bandar Lampung belum efektif, hal ini karena beberapa peralatan dan bahan praktikum yang jumlahnya masih terbatas. Selain itu, siswa kurang terlibat dalam kegiatan praktikum karena LKS yang digunakan kurang efisien. Efisiensi yang rendah dari LKS kemungkinan tidak disertai langkah-langkah kronologis yang menggiring siswa untuk merumuskan kesimpulan. LKS yang digunakan hanya berisi alat dan bahan, prosedur percobaan dan kesimpulan. Pada pelaksanaan kegiatan

praktikum, siswa cenderung hanya melakukan kegiatan praktikum tanpa mengerti hubungan antara hasil praktikum dengan materi pelajaran. Hal tersebut kemungkinan berakibat terhadap hasil belajar siswa.

Belum dibuatnya penuntun praktikum IPA yang tidak hanya berisi prosedur percobaan dan kesimpulan, tetapi dilengkapi juga dengan langkah-langkah secara kronologis atau berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, menarik perhatian peneliti untuk mengembangkan penuntun praktikum IPA dalam bentuk LKS eksperimen pada materi pokok sistem pencernaan pada manusia. Dengan LKS yang sudah dikembangkan diharapkan dapat memudahkan siswa dalam melakukan eksperimen, menemukan konsep, dan merumuskan kesimpulan. Pada penelitian ini LKS eksperimen tersebut diukur tingkat keterbacaan (*readability level*), tingkat kerlaksanaan (*applicability level*), dan tingkat keternilain (*evaluability level*).

Penelitian tentang pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebelumnya telah dilakukan oleh Sunyono (2008: 10) di SMP Negeri 1 Bandar Lampung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan praktikum dengan LKS tersebut dapat memberi pengetahuan awal (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan bekerja sama (afektif).

Penelitian tentang pengembangan LKS juga telah dilakukan oleh Riawan (2007: 3) di SMA Negeri 1 Liwa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa praktikum yang disertai LKS dapat membantu siswa merumuskan kesimpulan.

LKS tersebut juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan keterampilan (psikomotor) dan afektif siswa melalui kegiatan eksperimen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keterbacaan (*readability level*) Lembar Kegiatan Siswa (LKS) eksperimen pada konsep Sistem Pencernaan Pada Manusia?
2. Bagaimana tingkat keterlaksanaan (*applicability level*) Lembar Kegiatan Siswa (LKS) eksperimen pada konsep Sistem Pencernaan Pada Manusia?
3. Bagaimana tingkat keternilain (*evaluability level*) hasil kegiatan praktikum IPA pada konsep Sistem Pencernaan Pada Manusia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat keterbacaan (*readability level*) Lembar Kegiatan Siswa (LKS) eksperimen pada konsep Sistem Pencernaan Pada Manusia.
2. Tingkat keterlaksanaan (*applicability level*) Lembar Kegiatan Siswa (LKS) eksperimen pada konsep Sistem Pencernaan Pada Manusia.
3. Tingkat keternilaian (*evaluability level*) Lembar Kegiatan Siswa (LKS) eksperimen pada konsep Sistem Pencernaan Pada Manusia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa

Dengan menggunakan LKS eksperimen dapat memudahkan siswa dalam melakukan eksperimen, menemukan konsep, dan merumuskan kesimpulan.

2. Guru

Guru dapat menjadikan LKS eksperimen sebagai salah satu alternatif media pembelajaran pada konsep Sistem Pencernaan Pada Manusia, sehingga siswa memperoleh pengalaman mengembangkan keterampilan proses dalam penemuan konsep. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi guru-guru SMP agar dapat membuat LKS eksperimen IPA sendiri.

3. Sekolah

LKS yang telah dibuat diharapkan dapat membantu sekolah dari keterbatasan sarana dan prasarana praktikum, serta memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

4. Peneliti

Memberikan pengetahuan kepada peneliti dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan LKS eksperimen.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk lebih memahami gambaran penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan terhadap istilah-istilah untuk membatasi rumusan masalah yang akan diteliti. Istilah-istilah yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan yang dimaksud disini adalah mengembangkan LKS yang sudah ada dalam buku paket IPA ke dalam LKS eksperimen yang kronologis sehingga dapat menggiring siswa untuk menemukan konsep-konsep dasar IPA.
2. LKS eksperimen merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman dalam proses pembelajaran karena memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan, yaitu merumuskan masalah, menentukan hipotesis, melakukan percobaan, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan hipotesis dan merumuskan kesimpulan
3. Keterbacaan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyerap pesan yang terkandung dalam LKS eksperimen.
4. Keterlaksanaan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam melaksanakan praktikum IPA dengan menggunakan LKS.
5. Keternilaian dalam penelitian ini adalah tingkat kemudahan guru dalam menilai hasil kegiatan praktikum IPA.
6. Materi dalam penelitian ini adalah Sistem Pencernaan Pada Manusia.
7. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester ganjil Tahun Pelajaran 2009/2010 serta guru IPA SMP Negeri 2 Bandar Lampung.